



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B3

Batik Paoman

Batik Paoman



Penulis : Saptaguna
Ilustrator : Aria Nindita



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Batik Paoman Batik Paoman



Penulis : Saptaguna
Ilustrator : Aria Nindita

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Batik Paoman
Batik Paoman

Penanggung jawab: Herawati
Penulis : Saptaguna
Penerjemah : Nurhata
Ilustrator : Aria Nindita
Penelaah : Yulianeta
Penyunting : Devyanti Asmalasari
Penata letak : Moch. Isnaeni

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-589-1

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.
Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A.
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)

Batik Paoman

Batik Paoman



Ibu Endang ngumumaken yén dina Saptu bocah-bocah kelas 2 arep miyang meng Umah Batik. "Sukiki plajaran P5 arep niliki ning Umah Batik." Bocah-bocah kelas loro pada seneng ngrongokaken pengumuman sing Ibu Endang. "Aja klalén, ya, nggawa buku gambar karo krayon," jaré Ibu Endang.

Ibu Endang memberikan pengumuman. Hari Sabtu pekan ini anak-anak kelas 2 berangkat ke Rumah Batik. "Besok pelajaran P5. Kita akan berkunjung ke Rumah Batik." Anak-anak kelas 2 merasa gembira mendengar pengumuman dari Bu Endang. "Jangan lupa besok membawa buku gambar dan krayon," kata Bu Endang.





Bocah-bocah kelas 2 pada rebutan
korsi numpak odong-odong. Ibu Éndang
ngatur bocah-bocah kelas 2 ndodok
ambéran rapih. "Awas, ati-ati, ya,"
jaré Ibu Éndang.

Anak-anak kelas 2 berebut kursi
odong-odong. Mereka hendak naik
odong-odong. Ibu Endang mengatur
anak-anak kelas 2 agar duduk dengan rapi.
"Awas, hati-hati, ya," ucap Ibu Endang.



*Odong-odong mangkat ngliwati Kota
Dermayu. Bocah-bocah kelas loro kedeleng pada
seneng. Mengkonon uga Imas, Sri, lan Wira.*

Mobil odong-odong melaju melewati Kota Indramayu. Anak-anak kelas 2 tampak bahagia. Demikian juga dengan Imas, Sri, dan Wira.





*Odong-odong akhiré teka ning
Umah Batik Paoman. Bocah-bocah
kelas 2 pada mundun sing
odong-odong.*

Mobil odong-odong akhirnya tiba
di Rumah Batik Paoman.
Anak-anak kelas 2 turun dari
odong-odong.

*Mimi Asri nrima Ibu Éndang lan
bocah-bocah. Seuwisé kuen bocah-bocah
dikongkon manjing ning Umah Batiké.*

Mimi Asri menyambut Ibu Endang dan anak-anak sekolah. Setelah itu anak-anak diajak masuk ke Rumah Batik milik Mimi Asri.



A colorful illustration of a woman with dark hair, wearing a red batik top and brown pants, standing in a shop filled with shelves of folded fabrics. She is smiling and has her hands raised in a welcoming gesture. Several children are looking up at her. The background shows shelves with stacks of pink, yellow, and grey fabrics.

"Senang-senang lan senok-senok kesuwun,
ya, wis niliki Umah Batik," jaré Mimi Asri.

"Anak-anak terima kasih sudah berkunjung
ke Rumah Batik Paoman," ucap Mimi Asri.



"Sekien Mimi Asri arep nerangaken motif batik,"
jaré Mimi Asri. Bocah-bocah pada ngrungukaken bener-bener.

"Sekarang, Mimi Asri akan menjelaskan motif batik,"
ujar Mimi Asri. Anak-anak antusias mendengarkan.

"Motip iku gambar sing ana ning lawon batik,"
jaré Mimi Asri.

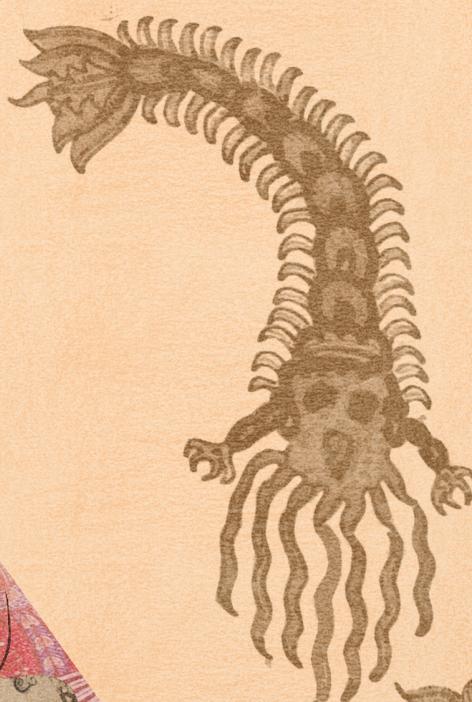
"Gambaré werna-werna. Ana gambar satoan,
wit-witan, lan séjéné."

Mimi Asri nerangaken motip batik iku jumlahé
akéh pisan, tapi sing resmi ana 50 motip.

"Motif adalah gambar yang melekat pada kain batik,"
terang Mimi Asri. "Gambarnya beragam.

Ada gambar binatang, pepohonan, dan lain-lain."

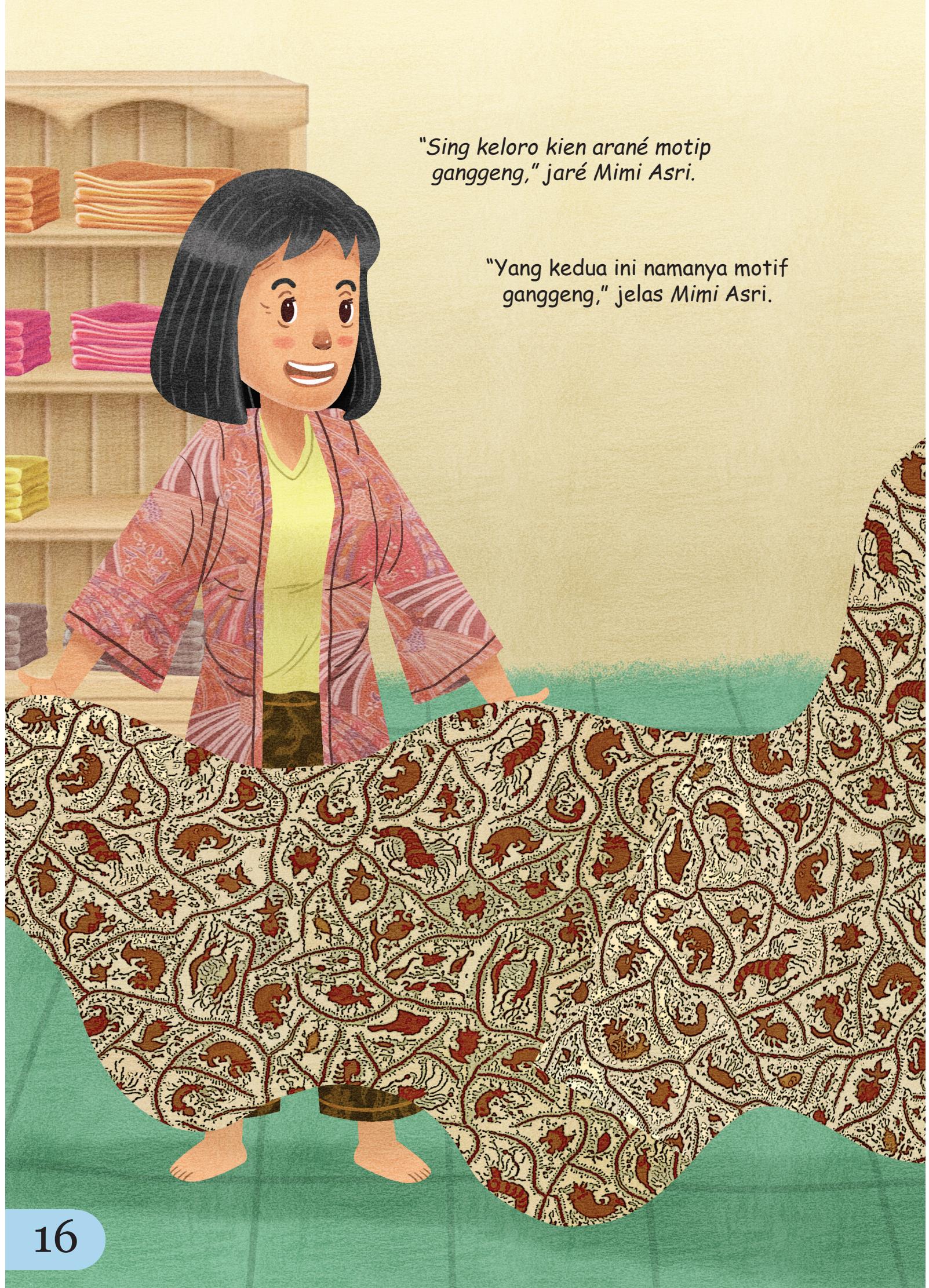
Mimi Asri menjelaskan bahwa jumlah motif
batik itu cukup banyak. Namun, yang resmi
ada 50 motif.





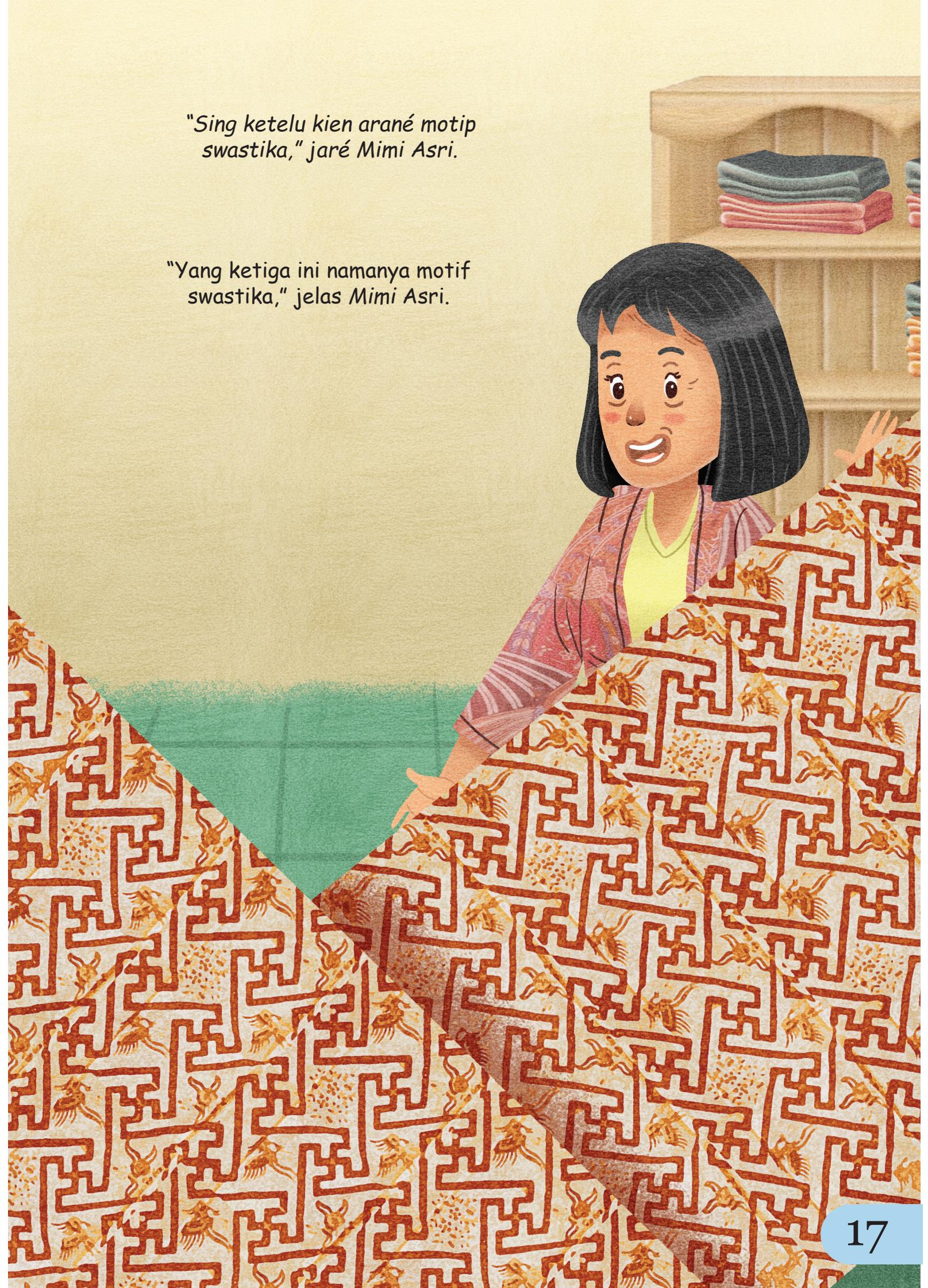
"Tapi dina kien mimi nerangaken telung motip baé dikit," Mimi Asri njelasaken.
"Sing pertama motip iwak étong," jaré Mimi Asri.

"Hari ini Mimi Asri hanya akan menjelaskan tiga motif saja," jelas Mimi Asri.
"Yang pertama adalah motif ikan etong," terang Mimi Asri.



*"Sing keloro kien arané motip
ganggeng," jaré Mimi Asri.*

*"Yang kedua ini namanya motif
ganggeng," jelas Mimi Asri.*



"Sing ketelu kien arané motip swastika," jaré Mimi Asri.

"Yang ketiga ini namanya motif swastika," jelas Mimi Asri.

"Nah, sekien ibu arep ngupai tugas,"
jaré Ibu Éndang, seuwisé Mimi Asri pragat ngomong.

"Nah, sekarang Ibu akan memberikan tugas,"
ucap Ibu Endang setelah Mimi Asri selesai bicara.



"Tugasé, sira kåbeh sekien nggambar motif sing disenengi," kongkoné Ibu Endang ning murid-muridé. "Sing seneng motif iwak étong ngumpul ning iring tengen," Ibu Endang mréntah. "Sing seneng motif ganggeng ngumpul ning iring kiwé." "Sing seneng motif swastika ngumpul ning tengah."

"Untuk tugasnya, anak-anak dipersilahkan menggambar motif batik yang paling disukai," ucap Ibu Endang kepada murid-muridnya. "Bagi yang suka motif batik ikan etong berkumpul di sebelah kanan," Ibu Endang memerintahkan. "Bagi yang suka motif ganggeng berkumpul di sebelah kiri." "Bagi yang suka motif swastika berkumpul di tengah-tengah."





*Imas seneng motip iwak étong, déwéqué
ngumpul ning iring tengen.
"Kita mah arep nggambar iwak étong,"
Imas nyiapaken poklot karo buku gambaré.*

Imas menyukai motif batik ikan etong. Imas berkumpul dengan kelompok di sebelah kanan.
"Saya mau menggambar ikan etong,"
Imas menyiapkan pensil dan buku gambar.



Pertama Imas gawé skét karo poklot.

Langkah pertama Imas membuat sketsa dengan menggunakan pensil.

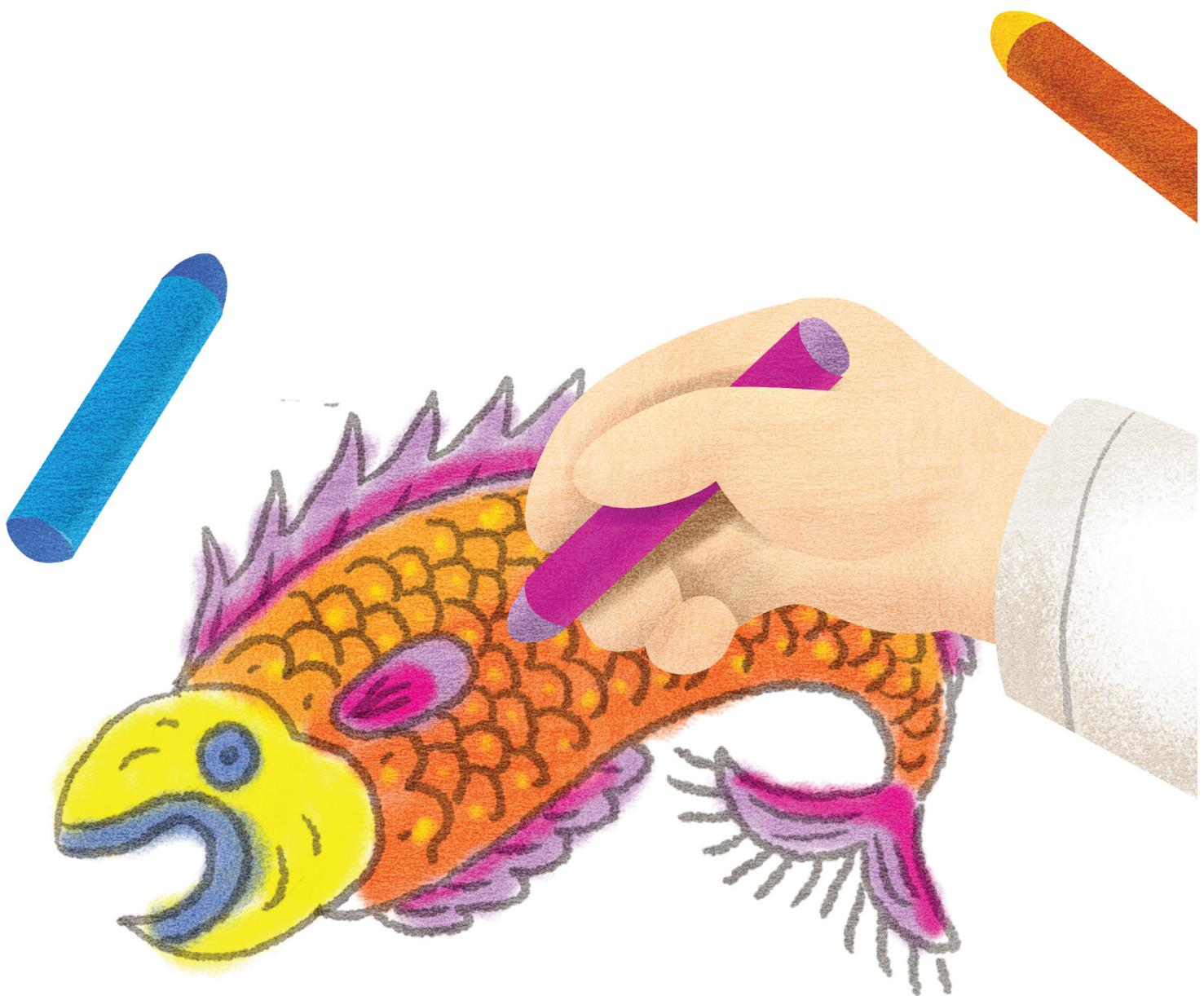


*Seuwise gawé skét,
Imas gawé sisik, pepet, lan wujud iwak.*

Sketsa selesai dibuat oleh Imas.
Kemudian Imas membuat sisik, sirip, dan bentuk ikan.

Gambar iwak étong terus dipulas karo krayon.

Gambar ikan etong diberi warna dengan menggunakan krayon.



*"Alhamdulillah. Motip iwak étongé wis dadi,"
Imas ngomong ning batur-baturé.*

*"Alhamdulillah. Motif ikan etong sudah selesai,"
Imas berbicara kepada teman-temannya.*



*"Wah... Imas pinter. Gambaré bagus,"
jaré Ibu Éndang.*

*"Wah... Imas hebat. Gambarnya bagus,"
ucap Ibu Endang.*



*"Ayo coba sing séjéné baka wis pragat
dikumpulaken ning ibu ya," jaré Ibu Endang.*

*"Ayo anak-anak yang lain. Kalau sudah
selesai dikumpulkan ke ibu," kata Ibu Endang.*



"Kita wis pragat, Bu," jaré Sari.

"Saya sudah selesai, Bu," ujar Sari.



"Kita gah wis pragat," jaré Wira

"Saya juga sudah selesai," ucap Wira.



Bocah-bocah kelas 2 akhiré pada ngumpulaken gambar.
Ana sing motip iwak étong, ganggeng, lan swastika.

Anak-anak kelas 2 akhirnya mengumpulkan hasil menggambarnya.
Ada yang motif ikan etong, ganggeng, dan swastika.



*"Sing paling gelis lan bagus gambaré Imas,"
jaré Ibu Endang.
"Dadi dipai hadiah loket motif batik Paoman,"
jaré Mimi Asri.*

*"Yang paling cepat dan paling bagus itu gambar punya Imas,"
Ibu Endang menyampaikan.
"Jadi, Imas diberi hadiah dompet motif batik Paoman,"
ucap Mimi Asri menambahkan.*



*Aja watir, sing séjéné Imas gah dipai hadiah kabéh,"
jaré Mimi Asri."Yaiku gantungan kunci motif batik Paoman,"
jaré Mimi Asri.*

Jangan khawatir, selain Imas juga semuanya
akan diberi hadiah," kata Mimi Asri.
"Hadiahnya berupa gantungan kunci motif
batik Paoman," ucap Mimi Asri.



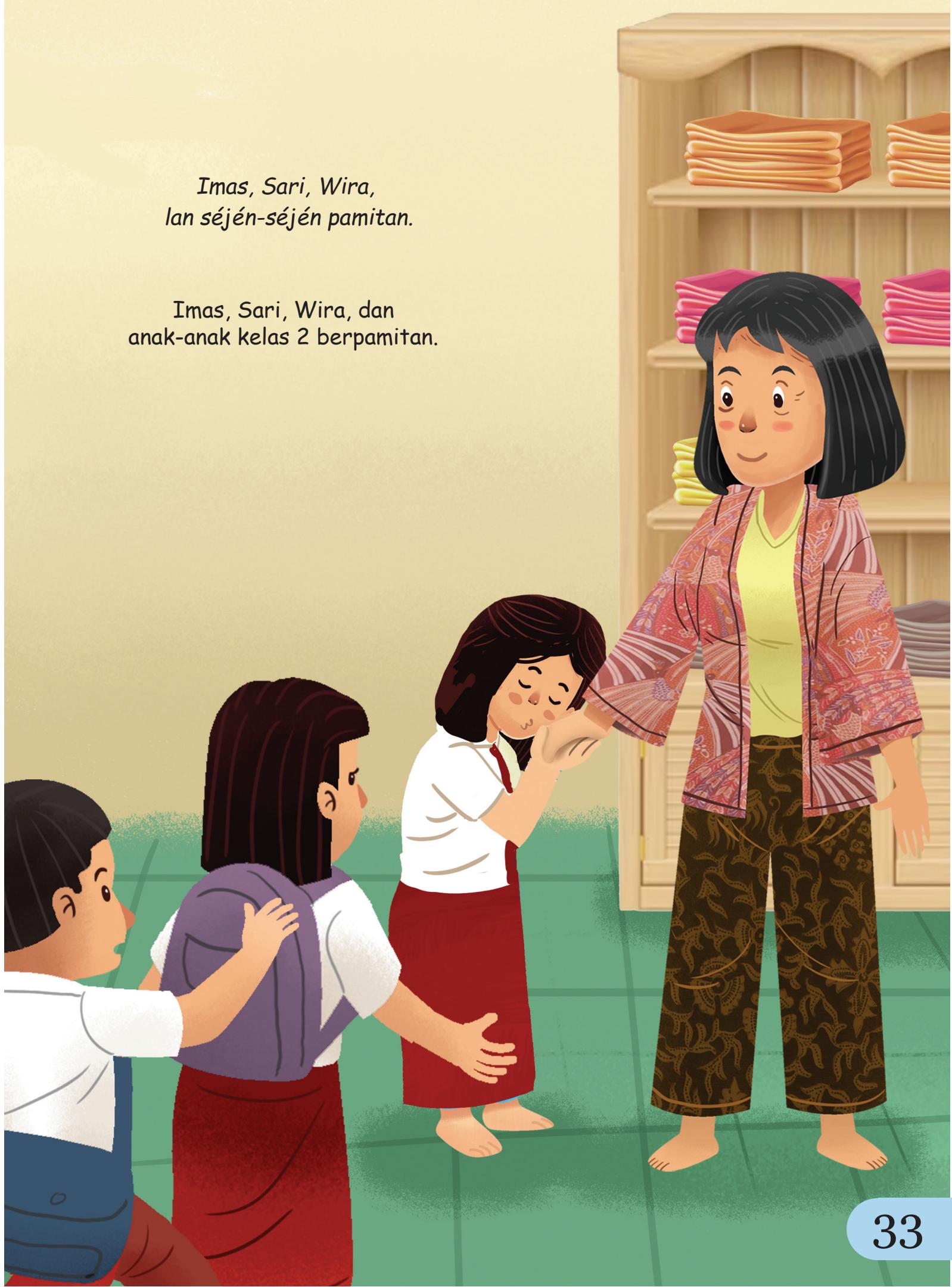
*"Sekien wis pragat.
Ayo siap-siap balik," jaré Ibu Endang.*

*"Sekarang sudah selesai. Ayo kita bersiap
untuk kembali ke sekolah," ajak Ibu Endang.*



*Imas, Sari, Wira,
lan séjén-séjén pamitan.*

*Imas, Sari, Wira, dan
anak-anak kelas 2 berpamitan.*



Bocah-bocah pada numpak mobil odong-odong.

Anak-anak naik mobil odong-odong.



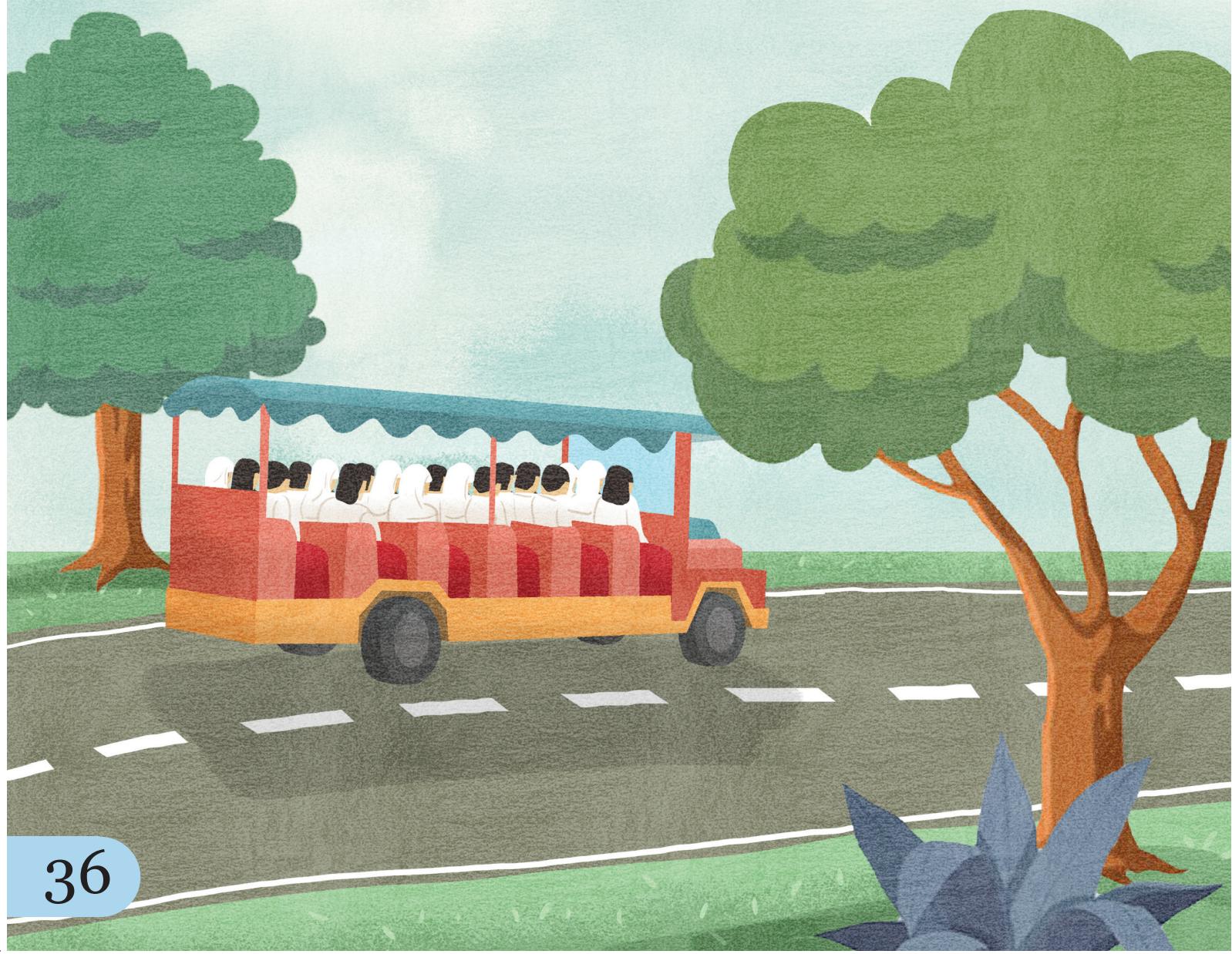
"Stop, mandeg dikit ning Tugu Batik,"
jaré Imas meng supir odong-odong
"Kita poto-poto dikit," jaré Imas.
"Ya, setuju," jaré Ibu Endang.

"Berhenti. Berhenti sebentar di Tugu Batik,"
kata Imas kepada sopir odong-odong.
"Kita berfoto dulu," ucap Imas.
"Iya, saya setuju," jawab Ibu Endang.



*Bocah-bocah numpak odong-odong maning.
Odong-odong miyang maning nganteraken bocah-bocah balik.*

Anak-anak kembali naik mobil odong-odong. Odong-odong
melanjutkan perjalanan untuk mengantarkan anak-anak pulang
ke sekolah.



Biodata Penulis



Saptaguna, lahir di Indramayu pada 7 Juli 1967. Ia pernah menulis dengan menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu (Cirebon) berupa puisi, cerita pendek, artikel, dan buku pelajaran. Tempat tinggalnya saat ini di Jalan Nyimas Endang Dharma Ayu, Blok-G Nomor 15 RT 23 RW 06, Kompleks Perumahan Taman Sindang, Desa Sindang, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui nomor WhatsApp 082250107901 atau posel saptaguna447@gmail.com.

Biodata Penerjemah



Nurhata, berasal dari keluarga nelayan, lahir di pesisir Desa Dadap Indramayu pada 7 Maret 1985. Ia alumni Pondok Pesantren Miftahul Muttaallimin (PPMM), Babakan Ciwaringin Cirebon (1998- 2004). Tempat tinggalnya di Desa Sampiran, Perumahan New Asik Residen A1, Talun, Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2004, Nurhata menempuh studi S-1 Prodi Aqidah dan Filsafat (AF), Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus tahun 2008. Tahun 2009 melanjutkan ke S-2 Ilmu Susastra, peminatan Filologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), Universitas Indonesia (UI) Depok dan lulus tahun 2011. Saat ini Nurhata bekerja sebagai dosen di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu pada Prodi Pendidikan Sejarah. Publikasi ilmiah pada tiga tahun terakhir berjudul *Pepakem Cerbon: Kitab Undang-undang Kesultanan Cirebon* (2023); *Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu* (2023); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Pertingkahing Mola Sawah: Tata Cara Mengelola Sawah* (2013); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Ngalamat Lindu: Prediksi Pasca Gempa Bumi dan Cara Meresponnya* (2023); *Analisis Alih Kode pada Lirik Lagu-lagu Tarling* (2023); *Saat-saat Terakhir dan Setapak Jejak yang Ditinggalkannya* (2023); *Turune Dadalan Syatari: Silsilah Tarekat Syattariyah Cirebon dan Martabat Tujuh* (2022); *Wiralodra Pengusa Indramayu Abad ke-17: Kajian Naskah Kuno dan Daghregister* (2022); *Cerita Dhampu Awang dalam Naskah Nyi Junti: Mengurai Hubungan Indramayu dan Tionghoa pada Abad ke-15* (2022); *Manuscripts as Learning Resources Innovation in Local Content Subjects* (2021); *Narasi Moderasi Beragama dalam Naskah Serat Carub Kandha* (2021); *Konflik dan Harmoni Jawa-Tionghoa: Studi Kasus Tionghoa di Cirebon, Semarang, dan Rembang* (2021); *Khazanah Naskah Cirebon: sebuah Amanat Leluhur* (2021). Masih banyak lagi publikasi lainnya, baik berupa buku, jurnal, maupun prosiding (nasional dan Internasional). Selain itu, ada pula beberapa artikel pendek yang dimuat dalam majalah dan surat kabar harian umum, yaitu *Majalah Adiluhung*, *Pesisir: Majalah Basa Cerbon*.

Biodata Ilustrator



Aria Nindita, pernah bekerja di Kompas Gramedia sebagai Ilustrator dan desainer grafis selama empat belas tahun. Saat ini sebagai ilustrator lepas yang bekerja sama dengan beberapa penerbit dan penulis.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan peranah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan peranah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!

The screenshot shows the homepage of the Penjaring website. At the top, there is a navigation bar with icons for back, forward, and search, followed by the URL <https://penerjemahan.kemendikdasmen.go.id/>. Below the URL is the Penjaring logo, which features a blue bird-like character and the text "PENJARING Penerjemahan Daring". The main content area has a blue header with the text "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH" and navigation links for "Beranda", "Baca Buku", "Inventarisasi", and "Bahasa". It also includes a greeting "Hai, Anitawati" and a search bar labeled "Pencarian ...". The background of the main area is a colorful illustration of books and educational objects. Below the header, there is a search bar with placeholder text "Cari buku ...", a "Saring" (Filter) button, and a "Sortir" (Sort) button. The main content is organized into a grid of book covers. The first row contains five books: "Pete si Calon Ketua ...", "Janji Main", "Koleksi untuk Kate", "Wah! UFO!", and "Hidung Serba Tahu". The second row contains three partially visible books: "GUA CIRCLE-K", "Apa?", and "Misteri Pelangi". The third row contains two partially visible books: "APA ITU?" and "Anjing Hijau". Each book cover includes the title, author/publisher information, and a small thumbnail image.



Pindai untuk akses
laman!



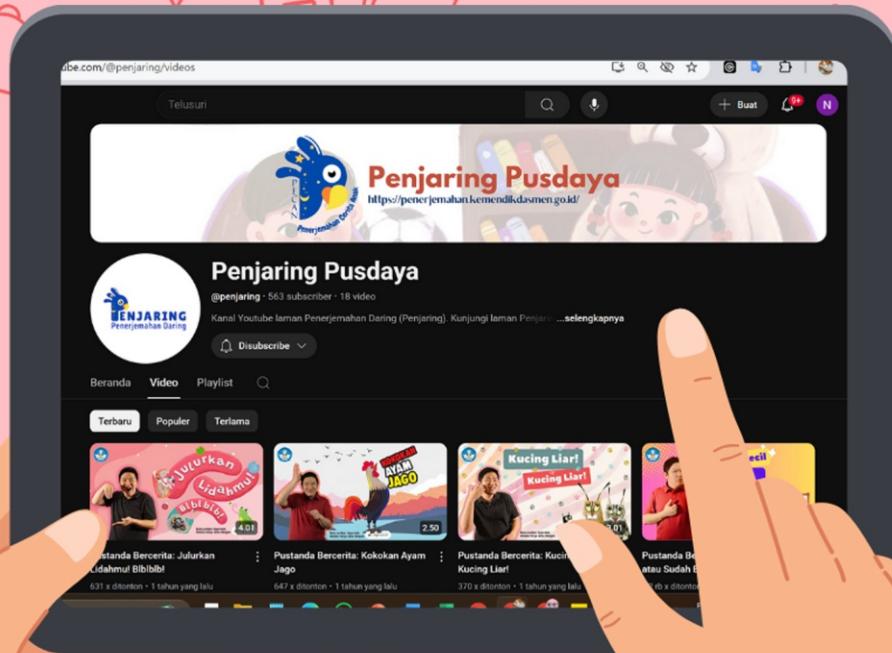


Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal **YouTube Penjaring Pusdaya** untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SD Indramayu. Salah satu pelajarannya, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal. Ibu Endang sebagai Wali Kelas 2 memiliki proyek untuk mengenalkan motif batik Paoman. Batik Paoman disebut juga batik Indramayu. Anak-anak kelas 2 menyukai Mata Pelajaran P5 karena mereka bisa belajar sambil jalan-jalan di Rumah Batik. Imas, Sari, dan Wira sangat menyukainya. Ketiga anak tersebut memilih motif batik yang akan digambar. Imas memilih motif batik Ikan Etong, Sari memilih motif batik Ganggeng, dan Wira memilih motif batik Swastika.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

